



Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Strategi Pembelajaran *Know Want to Know Learned* (KWL) di Kelas V SDN 89/II Lubuk Niur

Improving Reading Comprehension Skills Using the Know Want to Know Learned (KWL) Learning Strategy in Class V of SDN 89/II Lubuk Niur

Iqlima Sari¹, Reni Guswita², Nurlev Avana³

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Email: iqlimasari237@gmail.com¹, guswitaireni208@gmail.com², avananurlev10@gmail.com³

Article Info

Article history :

Received : 13-09-2026

Revised : 15-09-2026

Accepted : 17-09-2026

Published : 19-09-2026

Abstract

This Classroom Action Research was motivated by the low reading comprehension skills of fifth-grade students at SDN 89/II Lubuk Niur. Based on the preliminary observation, many students had difficulties in understanding reading texts, identifying the main ideas, finding important information, and answering questions based on the texts. As a result, students' reading comprehension skills had not yet reached the Minimum Learning Achievement Criteria (KKTP) set by the school, which was 75. One of the learning strategies that can be used to improve students' reading comprehension skills is the Know Want to Know Learned (KWL) learning strategy. This study aimed to determine the improvement of students' reading comprehension skills through the implementation of the KWL learning strategy in Grade V of SDN 89/II Lubuk Niur. The research method used was Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles. Each cycle consisted of planning, action, observation, and reflection stages. The subjects of this study were 15 fifth-grade students of SDN 89/II Lubuk Niur. Data were collected through reading comprehension tests, observation sheets, and documentation. The data were analyzed using descriptive qualitative and quantitative techniques based on the results of tests and observations in each cycle. The results showed that the implementation of the Know Want to Know Learned (KWL) learning strategy improved students' reading comprehension skills. This was indicated by the increase in students' learning mastery in each cycle. The percentage of learning mastery reached 66.6% in Cycle I and increased to 86.6% in Cycle II, exceeding the research success indicator that at least 80% of students achieved the KKTP score of 75. Therefore, the implementation of the Know Want to Know Learned (KWL) learning strategy successfully improved the reading comprehension skills of Grade V students at SDN 89/II Lubuk Niur.

Keywords: *Reading Comprehension Skills, Know Want to Know Learned (KWL) Learning Strategy, Classroom Action Research*

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas ini dimotivasi oleh rendahnya kemampuan pemahaman bacaan siswa kelas lima di SDN 89/II Lubuk Niur. Berdasarkan observasi awal, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan, mengidentifikasi ide utama, menemukan informasi penting, dan menjawab pertanyaan berdasarkan teks. Akibatnya, kemampuan pemahaman bacaan siswa belum mencapai Kriteria Pencapaian Pembelajaran Minimum (KKTP) yang ditetapkan sekolah, yaitu 75. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan siswa adalah strategi pembelajaran Know Want to Know Learned (KWL). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman bacaan siswa melalui penerapan strategi pembelajaran KWL di kelas V SDN 89/II Lubuk Niur. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (CAR), yang dilakukan dalam dua



siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 15 siswa kelas lima SDN 89/II Lubuk Niur. Data dikumpulkan melalui tes pemahaman bacaan, lembar observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif berdasarkan hasil tes dan observasi pada setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran Know Want to Know Learned (KWL) meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan siswa. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan penguasaan belajar siswa pada setiap siklus. Persentase penguasaan belajar mencapai 66,6% pada Siklus I dan meningkat menjadi 86,6% pada Siklus II, melebihi indikator keberhasilan penelitian yaitu minimal 80% siswa mencapai skor KKTP 75. Oleh karena itu, penerapan strategi pembelajaran Know Want to Know Learned (KWL) berhasil meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan siswa kelas V di SDN 89/II Lubuk Niur.

Kata kunci: Kemampuan Pemahaman Bacaan, Strategi Pembelajaran Know Want to Know Learned (KWL), Penelitian Tindakan Kelas

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu upaya dengan berbagai cara agar peserta didik mampu mengembangkan dirinya secara aktif yang meliputi olah nalar, kecerdasan dalam ilmu pengetahuan, mengasah mental, memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, serta mempunyai keterampilan lainnya. Pendidikan bisa diartikan sebagai pembelajaran, pengetahuan, dan keterampilan seseorang yang diwariskan kepada orang lain. UU Nomor 20 Pasal 1 ayat (1) Tahun 2003, mendefinisikan pendidikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya. Banyak kemampuan yang ada dalam diri anak yang perlu ditempa di antaranya aspek *cognitive*, *intuitif* dan beberapa dimensi keterampilan lainnya supaya bisa menjadi bekal untuk bersaing (Dihe dan Wangdra, 2023)

Kurikulum merdeka merupakan sebuah cara dalam menjawab tantangan Pendidikan yang terjadi. Merdeka belajar ini terlahir karena ada banyaknya permasalahan yang terjadi di dunia Pendidikan namun lebih berfokus pada sumber daya manusia. Inti dari kebijakan merdeka belajar ini bertujuan untuk mengembalikan pengelolaan Pendidikan kepada sekolah dan pemerintah daerah melalui fleksibilitas dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program Pendidikan. (Ardianti dkk., 2022). Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan lingkungan pembelajaran mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar serta sebagai indikator keberhasilan proses tersebut. Salah satu cara agar guru dapat mencapai tujuan pembelajaran adalah dengan memahami semua langkah yang terlibat dalam proses pembelajaran. Hasil belajar adalah perubahan sikap dan perilaku umum siswa yang dihasilkan dari pengalaman, pengetahuan, dan sikap mereka. (Handriana dan Guswita, 2025)

Salah satu dari empat keterampilan berbahasa adalah membaca. Membaca adalah proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis. Salah satu komponen keterampilan berbahasa adalah membaca, membaca melibatkan pemahaman yang berbeda bagi setiap orang. Ada yang menganggap membaca sebagai proses pasif, sementara yang lain menganggapnya sebagai proses kognitif aktif. Meskipun demikian, membaca pada dasarnya adalah kemampuan untuk melafalkan dan memahami simbol bunyi bahasa. Mengingat betapa pentingnya membaca dalam kehidupan umat manusia, refleksi dan evaluasi penting dilakukan. Ini terutama benar di era informasi dan komunikasi saat ini. Selain itu, membaca berfungsi sebagai jalan menuju kesuksesan bagi semua orang yang ingin maju, baik di dunia pendidikan, dunia kerja, maupun sepanjang kehidupan umat manusia. Oleh karena itu para



pakar setuju bahwa kemahiran membaca juga dikenal sebagai literasi dan literasi merupakan syarat mutlak bagi setiap orang yang ingin maju. (Tahmidaten dan Krismanto, 2020)

Saat ini, gerakan literasi dianggap sebagai salah satu tujuan penting dalam pencapaian pendidikan. Diharapkan bahwa berbagai program yang telah dikembangkan oleh kemendikbud dapat membantu meningkatkan literasi di Indonesia. Selain itu, pemerintah Indonesia memulai program yang dikenal sebagai Gerakan Literasi Bangsa, atau GLB, yang bertujuan untuk meningkatkan literasi anak-anak melalui budaya membaca dan menulis. Fokus gerakan literasi adalah untuk meningkatkan kemampuan baca tulis siswa di sekolah. Literasi juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan siswa untuk membaca dan menulis dengan baik serta intruksi yang diberikan kepada mereka. Dari pengertian ini, kita dapat mengetahui bahwa literasi terkait dengan kemampuan siswa untuk membaca dan menulis, seseorang dikatakan literat apabila mereka mampu memahami apa yang mereka baca (Anggraini dan Rahmawati, 2023) Membaca pemahaman adalah aktifitas kognitif yang kompleks yang sangat penting untuk fungsi yang memadai dan untuk memperoleh informasi dalam masyarakat modern. Ini memerlukan integrasi memori dan makna kontuksi dan sangat penting untuk keberhasilan akademis jangka panjang. Selain itu, membaca pemahaman bergantung pada keterampilan berbahasa yang dibangun sejak usia dini. Membaca pemahaman bertujuan untuk mencari dan memperoleh informasi yang mencakup isi dan memahami maknanya. Selain itu, tujuan membaca pemahaman adalah agar pembaca dapat memahami isi dan memberikan tanggapan terhadapnya. Dalam proses membaca pemahaman, suara dan ucapan tidak diperlukan. Membaca pemahaman adalah upaya untuk memperoleh pengetahuan dari apa yang dibaca. Anak-anak dapat memperoleh pengetahuan hanya apabila mereka mampu memahami kalimat yang dibaca. Dengan demikian keterampilan membaca pemahaman sangat penting dimiliki oleh setiap individu (Asra dan Guswita, 2025).

Keterbatasan kosa kata, kesulitan memahami konteks atau latar belakang teks, kesulitan menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan atau pengalaman sebelumnya dan kesulitan menganalisis dan menyimpulkan makna teks adalah beberapa kesulitan yang dihadapi siswa saat membaca. Dua sumber kesulitan membaca pemahaman siswa adalah faktor internal (dalam diri siswa) dan faktor eksternal (luar diri siswa). Minat siswa dalam membaca adalah faktor internal dan faktor eksternal adalah lingkungan keluarga dan sekolah siswa. Sangat penting bagi peserta didik dan pembuat kebijakan untuk melakukan analisis kemampuan membaca pemahaman siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami teks yang dibaca serta faktor-faktor apa yang menghambat mereka untuk memahaminya (Putri dkk., 2024) Pembelajaran membaca pemahaman di tingkat SD seharusnya dilakukan secara bertahap, menyenangkan dan sesuai dengan perkembangan anak. Pada kelas rendah (1-3 SD) fokus pembelajaran membaca adalah pengenalan huruf dan bunyi, membaca kata dan kalimat sederhana dan latihan membaca nyaring untuk meningkatkan pelafalan. Pada kelas tinggi (4-6 SD) siswa di didik untuk membaca dengan hati-hati dengan menentukan kemampuan untuk memahami isi bacaan, menemukan gagasan utama dan membuat kesimpulan. Pemahaman membaca adalah jenis latihan membaca di mana tujuan utamanya adalah memahami substansi teks. Berbeda dengan keindahan, kecepatan atau kelambatan membaca, pemahaman membaca berpusat pada pemahaman isi teks. Pada dasarnya, pemahaman membaca adalah proses membaca untuk meningkatkan pemahaman seseorang tentang apa yang mereka baca. Selama membaca ini, pembaca dapat memahaminya dengan berbagai cara seperti pemahaman literal, interpretative, kritis dan relative. Agar pembaca dapat memahami



pesan, ide dan fakta yang terkandung dalam teks, mereka harus dapat menganalisis, mempertimbangkan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Ocataviani dkk., 2025)

Sedangkan faktanya yang peneliti temui pada saat melakukan observasi awal pada tanggal 20-25 oktober 2025 di kelas V SDN 89/II Lubuk Niur pada saat pembelajaran bahasa Indonesia masih ada siswa yang kurang dalam membaca pemahaman. Hal ini terlihat ketika peserta didik diminta oleh guru untuk membaca suatu teks bacaan, Peserta didik kesulitan mengubah kebiasaan menggerakkan bibir dan mengeluarkan suara ketika membaca. Selain itu peserta didik sering menunjuk menggunakan jari untuk membaca dan menggerakkan kepala dari kiri ke kanan untuk menelusuri baris yang sedang dibaca, hal ini memakan banyak waktu, mengganggu konsentrasi dan mengurangi pemahaman terhadap teks bacaan. Kebiasaan membaca peserta didik yang tidak baik dapat mempengaruhi pemahaman membaca. Beberapa peserta didik juga membaca dengan suara keras, sehingga mengakibatkan kurangnya pemahaman terhadap isi bacaan. kemampuan membaca peserta didik dalam menyimpulkan isi bacaan dengan benar masih terbatas dan mereka belum dapat memberikan komentar atau mengungkapkan perasaan nya terhadap isi bacaan.

Tabel 1.1

Daftar Hasil Tes Membaca Pemahaman Tahun Ajaran 2025/2026 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 89/II Lubuk Niur

No	Nama Siswa	KKTP	Nilai	Keterangan
1	AMZ	75	78	Baik
2	AR	75	76	Baik
3	BJ	75	70	Cukup
4	DU	75	71	Cukup
5	FS	75	71	Cukup
6	IS	75	76	Baik
7	LC	75	74	Cukup
8	LF	75	76	Baik
9	MMA	75	77	Baik
10	MAA	75	70	Cukup
11	MR	75	72	Cukup
12	MZH	75	73	Cukup
13	RZ	75	77	Baik
14	RDP	75	71	Cukup
15	SNA	75	74	Cukup
16	SRS	75	72	Cukup

Sumber : Wali Kelas V Nilai Tes Bahasa Indonesia

Berdasarkan tabel tersebut, keterampilan membaca peserta didik masih rendah. Dari jumlah peserta didik sebanyak 16 peserta didik hanya 6 orang peserta didik (37,5%) yang mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) sedangkan peserta didik yang belum mencapai KKTP sebanyak 10 orang (62,5%). Hal ini tentu perlun perbaikan mengingat keterampilan membaca sangat penting bagi peserta didik. Penggunaan strategi pembelajaran dapat dijadikan salah satu cara untuk memperbaiki dan meningkatkan terampilan membaca pemahaman peserta didik. Strategi yang dapat dijadikan sebagai alternatif permasalahan tersebut adalah strategi KWL (*Know, Want to know and Learn*). Untuk mengatasi masalah tersebut di atas, peneliti mencoba menggunakan strategi *Know Want to Know Learn* (KWL). Strategi ini dikembangkan oleh Ogle dengan tujuan mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif sebelum, saat, dan sesudah belajar. Strategi KWL



membantu guru menghidupkan latar belakang pengetahuan dan minat peserta didik pada suatu topik. Strategi ini juga membantu peserta didik memikirkan informasi baru yang mereka terima, menemukan informasi yang ingin mereka pelajari, dan memperkuat kemampuan peserta didik untuk membuat pertanyaan tentang berbagai topik. Dengan menggunakan strategi KWL, peserta didik diharapkan untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Mereka harus melakukan percobaan, mengamati, menemukan informasi dengan membaca buku sumber, mempresentasikan materi yang mereka pelajari, dan kemudian menyelesaikan masalah berdasarkan pengetahuan atau pengetahuan yang mereka peroleh selama pembelajaran (Guswita, 2020)

Keterlibatan dalam pembelajaran akan menarik minat siswa. Strategi KWL terdiri dari tiga tahap: *know, want to know, and learned*. Pada tahap *know*, guru dan siswa memulai dengan memberikan penjelasan singkat tentang strategi KWL. Semua ide harus dicatat, dan guru tidak diizinkan untuk memberikan klarifikasi. Tahap ingin tahu: Guru membantu siswa membuat tujuan pembelajaran khusus. Guru mendorong siswa untuk mengajukan berbagai pertanyaan berdasarkan rasa ingin tahu, minat, dan ketidakjelasan yang muncul selama langkah pertama. Selanjutnya, guru mengubah pertanyaan yang diajukan kepada siswa dan menyajikan pertanyaan tersebut sebagai tujuan pembelajaran. Selanjutnya adalah belajar. Tahap ini dimulai dengan peserta didik menulis hasil penelitian mereka dari berbagai sumber yang diberikan oleh guru. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari pertanyaan yang diajukan pada tahap sebelumnya dan bertujuan untuk memperluas pengetahuan yang telah mereka peroleh dari membaca literatur. Guru dalam kegiatan ini membantu siswa membuat rencana investigasi untuk pertanyaan yang tersisa. Kegiatan pembelajaran seperti ini dapat membantu siswa belajar bahasa Indonesia dengan baik (Guswita, 2020). Berdasarkan uraian di atas maka fokus penelitian ini dengan judul "Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan strategi *Know Want to Know Learned* (KWL) di kelas V SDN 89/II Lubuk Niur.

METODE PENELITIAN

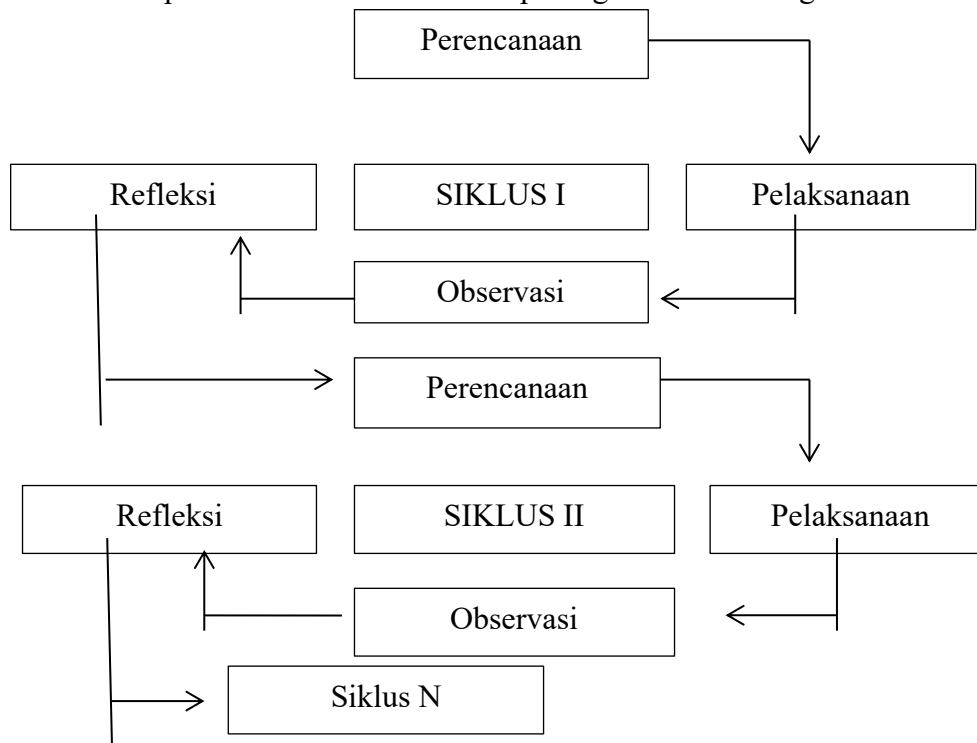
Pada penelitian ini, peneliti menggunakan desain PTK, penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran, dalam penelitian tindakan kelas terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Secara harfiah, penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris, yakni *classroom action* yang artinya *action research* (penelitian dengan tindakan) yang dilakukan di kelas (Millah dkk., 2023)

Menurut Arikunto penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan atau metodologi tertentu untuk menemukan data yang akurat mengenai hal-hal yang dapat meningkatkan mutu objek yang diamati. Sedangkan menurut Carr dan Kemmis mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan pencermatan yang dilakukan oleh orang-orang yang terlibat didalamnya dengan menggunakan metode refleksi diri dan bertujuan untuk melakukan perbaikan diberbagai aspek pembelajaran. Dengan kata lain, penelitian tindakan kelas merupakan pencermatan yang dilakukan oleh guru didalam



kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki profesinya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik terus meningkat (Millah dkk., 2023).

Adapun alur siklus penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1

Alur Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2015 : 42)

Siklus ini akan diulang biasanya (2-3 siklus) hingga masalah teratasi dan tujuan penelitian tercapai. Pelaksanaan penelitian melibatkan kolaborasi antara peneliti dan wali kelas V. Dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai pengajar, sementara wali kelas berfungsi sebagai penilai (*observer*). Pembagian peran ini penting untuk menjamin validitas data yang terkumpul terkait peningkatan keterampilan membaca pemahaman menggunakan strategi pembelajaran *know want to know learned* (KWL) dikelas V SDN 89/II Lubuk Niur.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian pada penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan secara berulang, umumnya mengikuti 4 langkah utama yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan/observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Secara umum, ada empat tahapan utama dalam penelitian tindakan (Utomo et al., 2024)

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas. Perencanaan ini meliputi penentuan tindakan yang akan dilakukan, tujuan pelaksanaan, waktu dan tempat penelitian pihak yang terlibat, serta langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan tindakan dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas V sebagai kolaboator. Guru berperan memberikan saran, masukan, serta melakukan diskusi terhadap rencana dan pelaksanaan tindakan yang



dirancang, khususnya dalam upaya mengatasi permasalahan pembelajaran yang dihadapi di kelas. Kerja sama ini bertujuan agar peneliti dan guru memiliki pemahaman yang samaterhadap permasalahan pembelajaran serta menentukan langkah-langkah pemecahan masalah yang tepat melalui penelitian tindakan kelas.

Tahap ini melibatkan penyusunan rencana tindakan yang menjelaskan apa yang akan dilakukan, alas an pelaksanaan, lokasi, serta cara pelaksanaan tindakan. Adapun rencana yang disusun oleh peneliti yaitu:

Menentukan materi yang akan diajarkan. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Modul) untuk setiap siklus. Menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk setiap modul. Menyiapkan instrumen observasi dalam pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman.

Menyiapkan lembar evaluasi (tes), yaitu berupa tes yang dilakukan setiap akhir pertemuan pada siklusnya.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini merupakan plaksanaan dari tahap perencanaan yang telah disusun adalah sebagai berikut: Kegiatan awal, Guru mengucapkan salam ,Guru mengajak semua siswa berdo,a (sebelum pembelajaran berlangsung) dan menanyakan kabar siswa,

Guru mengecek kehadiran siswa, Guru mengajak siswa melakukan ice breaking, Guru mengingatkan kembali pelajaran yang telah lalu sebagai apresiasi, Guru menyampaikan tujuan pembelajaran,

3. Pengamatan

Observasi mempunyai fungsi untuk mendokumentasikan implikasi tindakan yang diberikan kepada subjek penelitian. Pengamatan merupakan suatu usaha pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dengan menggunakan standar prosedur yang telah ditetapkan. Pada tahap ini, peneliti berperan sebagai pelaksana pembelajaran yang mengajar siswa di kelas, sedangkan guru kelas dan teman sejawat berperan sebagai observer yang membantu melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.

Guru kelas dan teman sejawat mengamati seluruh kegiatan pembelajaran, meliputi aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman, keterlibatan siswa alam setiap kegiatan, serta cara peneliti mengelola kelas. Hasil observasi dicatat pada lembar observasi aktivitas guru dan siswa sebagai bahan evakuasi untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan bersama teman sejawat berdasarkan data hasil pengamatan dan hasil tes keterampilan membaca pemahaman siswa. Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi dan apa yang sudah dilakukan. Setelah mengkaji proses pembelajaran peneliti juga mencari kekurangan dan membuat daftar permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan siklus.peneliti dan guru menganalisis hasil dari tindakan yang telah dilakukan berdasarkan catatan lapangan, membahas mengenai apa yang



telah dicapai dan perlu ditingkatkan. Hasil dari kegiatan ini akan menjadi acuan bagi pelaksanaan siklus selanjutnya.

Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini akan dilakukan di SDN 89/II Lubuk Niur, Kecamatan Tanah-Tumbuh Kabupaten Bungo. Peneliti memilih disekolah ini sebagai tempat penelitian karena guru belum menerapkan strategi *Know Want to Know Learned* dalam proses pembelajaran hal ini menyebabkan rendahnya membaca pemahaman siswa.

2. Waktu dan Lama Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan sesuai dengan kalender pendidikan di SDN 89/II Lubuk Niur. Karena penelitian tindakan kelas memerlukan beberapa siklus untuk membutuhkan proses belajar yang efektif di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dikemukakan hasil penelitian dengan penerapan strategi *KWL (Know, Want, Learned)* dalam pembelajaran membaca pemahaman. Data hasil penelitian yang diperoleh melalui tindakan pembelajaran pada dua siklus sebagai berikut: (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, (3) pengamatan, (4) refleksi tindakan. Hasil penelitian diuraikan berdasarkan siklus tindakan pembelajaran. Uraian data tersebut disesuaikan berdasarkan masalah penelitian yang mencakup tentang perencanaan, proses pembelajaran dan dua hasil. Data tentang perencanaan adalah berupa Modul Ajar. Data proses pembelajaran meliputi tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca. Hasil penelitian ini berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui pengamatan dan pencatatan lapangan ketika proses penelitian serta hasil penelitian serta hasil penelitian.

Hasil Penelitian Siklus 1

Data hasil penelitian adalah perencanaan, proses pembelajaran pada tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca. Di samping itu juga dijelaskan refleksi pelaksanaan serta hasil penelitian.

1. Perencanaan

Berdasarkan kesepakatan peneliti dengan guru kelas untuk melakukan tindakan, maka peneliti merumuskan perencanaan tindakan yang akan dilakukan adalah perencanaan siklus 1 terdiri dari 1 perencanaan pelaksanaan. Adapun komponen-komponen dalam perencanaan mencakup: Menentukan materi yang akan diajarkan, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (Modul), menyusun LKPD, menyiapkan instrumen observasi, menyiapkan lembar evaluasi (Tes). Perencanaan pada tahap siklus 1 direncanakan 2 kali pertemuan dilaksanakan dalam waktu 2JP x 30 Menit. Pelaksanaan ini dilaksanakan pada hari Senin 18 Mei 2026 dan pertemuan 2 hari Selasa 19 Mei 2026.

Pembelajaran pada BAB VII Sayangi Bumi. Pemilihan materi pembelajaran berdasarkan materi yang sesuai dengan buku kelas V Bahasa Indonesia. Untuk pertemuan pertama materi pembelajaran berupa teks bacaan yang berjudul “Mbah Sadiman, Pejuang



Penghijauan Wonogiri”. Sumber belajar adalah teks cerita yang terdapat dalam buku siswa kelas V. pertemuan kedua judul bacaan “Pahlawan Kecil dari Desa Asri”.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan membaca pemahaman dengan penerapan strategi KWL bagi siswa kelas V SDN 89/II Lubuk Niur. Berdasarkan perencanaan di atas maka pelaksanaannya mengikuti langkah-langkah pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi KWL yaitu tahap prabaca saatbaca, dan pascabaca.

a. Pertemuan 1

Pertemuan pertama pada siklus 1 dilaksanakan pada hari senin 18 mei 2026 dimulai pukul 7.30 WIB sampai 08.30 WIB (2JP x 30 menit) dalam satu kali pertemuan. Dalam pelaksanaan tindakan pada pertemuan 1 siklus 1 ini mempunyai tiga tahap pelaksanaan kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir seperti pada penjelasan berikut:

Kegiatan awal ini dimulai dengan guru memberikan salam dan menanyakan kabar siswa. Selajutnya guru mengajak siswa berdo'a bersama dipimpin oleh ketua kelas, lalu mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru mengajak siswa melakukan ice breaking, guru mengingatkan kembali pelajaran yang telah lalu sebagai apresiasi dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

1) Kegiatan Prabaca

Pembelajaran dimulai dengan menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan topik, menuliskan judul bacaan di papan tulis. Siswa menjawab pertanyaan serta menceritakan pengalaman yang dimilikinya. Pertanyaan-pertanyaan peneliti tersebut dapat membangkitkan skemata siswa tentang topik dan membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuannya tentang lingkungan. Siswa kelihatannya memiliki skemata yang cukup tentang topik. Tapi masih ragu menjawab karena masih permulaan dan belum mengerti sepenuhnya maksud dari pertanyaan tersebut.

Guru kemudian memberitahukan teks yang akan dibaca oleh siswa. Teksnya berjudul Mbah Sadiman, Pejuang Penghijauan Wonogiri. Kemudian guru menjelaskan tentang tabel KWL. Guru menjelaskan bagaimana mengisi kolom KWL sesuai dengan pengalaman siswa terkait lingkungan, selanjutnya guru bertanya jawab dengan siswa apa masih ada yang belum dimengerti. Semua siswa menjawab sudah mengerti dan guru membimbing siswa mengisi tabel KWL.

2) Kegiatan Saatbaca

Pembelajaran pada tahap saat baca meliputi kegiatan membaca teks, membuat pertanyaan tentang materi tersebut. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan peneliti adalah menjelaskan prosedur membaca meliputi kegiatan (1) membaca pemahaman, (2) menemukan ide pokok pada tiap paragraf (3) membacakan hasil diskusi. Kegiatan selanjutnya membaca pemahaman, setelah membaca teks tersebut



secara bersama dengan teman satu kelompoknya, peneliti membimbing siswa dalam membaca setiap paragraf dengan cermat dengan cara mengelilingi kelas.

Setelah kegiatan tersebut guru mengajukan pertanyaan untuk mengarahkan siswa dalam menemukan ide pokok dari teks. Kegiatan ini dilakukan untuk setiap paragraf. Dalam proses pembelajaran membaca dengan menggunakan pertanyaan penuntun. Terlihat siswa terlibat secara aktif menemukan sendiri jawaban pertanyaan dari dalam teks bacaan. Langkah selanjutnya guru meminta siswa menuliskan informasi yang didapatnya dalam bacaan pada tabel KWL yang sudah dibagikan guru pada kegiatan prabaca. Siswa mengisi tabel KWL dan menjawab pertanyaan yang dibuat pada tabel *Want to Know*.

3) Kegiatan Pascabaca

Pembelajaran pada tahap pascabaca dilakukan dengan menuliskan informasi yang diperolehnya dari bacaan, memeriksa kembali pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuatnya untuk meyakinkan apakah telah terjawab atau belum setelah proses membaca bacaan “Mbah sadiman, pejuang penghijauan wonogiri” guru meminta siswa untuk menuliskan informasi yang diingatnya dari bacaan, dan memeriksa pertanyaan yang telah dituliskan apakah sudah menemukan jawaban. Beberapa orang siswa yang belum bisa menjawab pertanyaan sesuai dengan isi teks. Selanjutnya siswa di arahkan mengisi latihan soal di LKPD, soal yang diberikan materinya tentang teks bacaan yang telah dipelajari siswa. Dalam menjawab pertanyaan secara keseluruhan siswa kelihatannya masih ada yang belum bisa menjawab pertanyaan yang diajukan.

Selanjutnya, kegiatan penutup, guru memberikan apresiasi dengan bertepuk tangan, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang di pelajari secara bersama sama, dan menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya kemudian guru mengucapkan salam dan menutup pembelajaran dengan berdo’a.

b. Pertemuan 2

Kegiatan awal ini dimulai dengan guru memberikan salam dan menanyakan kabar siswa. Selajutnya guru mengajak siswa berdo’a bersama dipimpin oleh ketua kelas, lalu mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru mengajak siswa melakukan ice breaking, guru mengingatkan kembali pelajaran yang telah lalu sebagai apresiasi dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

1) Kegiatan Prabaca

Pembelajaran dimulai dengan menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan topik. Siswa menjawab pertanyaan serta menceritakan pengalaman yang dimilikinya. Pertanyaan-pertanyaan peneliti tersebut dapat membangkitkan skemata siswa tentang topik dan membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuannya tentang lingkungan. Siswa kelihatannya memiliki skemata yang cukup tentang topik. Kondisi



ini membuktikan banyaknya siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru dengan lancar.

Guru kemudian memberitahukan teks yang akan dibaca oleh siswa. Teks nya berjudul Pahlawan Kecil dari Desa Asri Kemudian guru membagikan kertas LKPD tabel KWL. Guru menjelaskan tentang bagaimana mengisi kolom KWL sesuai dengan pengalaman siswa terkait lingkungan, selanjutnya guru menyuruh siswa mengamati gambar sebelum membaca teks bacaan sembari bertanya jawab dengan siswa terkait topik yang dibahas, guru membimbing siswa mengisi tabel KWL.

2) Kegiatan Saatbaca

Pembelajaran pada tahap saat baca meliputi kegiatan membaca teks, membuat pertanyaan tentang materi tersebut. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan peneliti adalah menjelaskan prosedur membaca meliputi kegiatan (1) membaca pemahaman, (2) menemukan ide pokok pada tiap paragraf, (3) mendiskusikan isi bacaan (4) meluruskan jawaban yang kurang tepat. Selanjutnya membaca pemahaman, setelah membaca teks tersebut secara individual, peneliti membimbing siswa dalam membaca setiap paragraf dengan cermat dengan cara mengelilingi kelas.

Kemudian guru mengajukan pertanyaan untuk mengarahkan siswa dalam menemukan ide pokok dari teks. Kegiatan ini dilakukan untuk setiap paragraf. Dalam proses pembelajaran membaca dengan menggunakan pertanyaan penuntun. Terlihat siswa terlibat secara aktif menemukan sendiri jawaban pertanyaan dari dalam teks bacaan. Langkah selanjutnya guru meminta siswa menuliskan informasi yang didapatnya dalam bacaan pada tabel KWL yang sudah dibagikan guru pada kegiatan prabaca. Siswa mengisi tabel KWL dan menjawab pertanyaan yang dibuat pada tabel *Want to Know*.

3) Kegiatan Pascabaca

Pembelajaran pada tahap pascabaca dilakukan dengan pembelajaran pada tahap pascabaca dilakukan dengan menuliskan informasi yang diperolehnya dari bacaan, memeriksa kembali pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuatnya untuk meyakinkan apakah telah terjawab atau belum. Setelah proses membaca bacaan “Pahlawan Kecil dari Desa Asri” guru meminta siswa untuk menuliskan informasi yang diingatnya dari bacaan, dan mengisi soal latihan di LKPD kemudian siswa dan guru secara bersama-sama mengoreksi jawaban di LKPD.

Dalam menjawab pertanyaan secara keseluruhan siswa kelihatannya masih ada yang belum bisa menjawab pertanyaan yang diajukan. Hal ini terlihat dalam hasil jawaban siswa menunjukkan sebagian besar siswa sudah bisa menjawab pertanyaan dengan benar hanya beberapa orang yang kesulitan dalam menjawab pertanyaan.

Selanjutnya, kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari, kemudian guru memberikan soal tes siklus 1, siswa lalu mengisi soal tersebut, setelah selesai guru bersama siswa menutup



pembelajaran dengan membaca Hamdallah dan berdo'a bersama sesuai agama dan kepercayaan masing-masing.

c. Pengamatan

Keberhasilan tindakan yang diamati selama dan sesudah tindakan dilaksanakan. Observer mengamati peneliti dan perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Selama penelitian ini berlangsung aspek yang diamati mencakup, keterlibatan siswa dan peneliti pada tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca.

1) Pengamatan Aspek Kegiatan Guru

Pada tahap prabaca peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran serta tugas-tugas belajar yang harus dilakukan siswa secara rinci. Peneliti juga menyediakan gambar yang mampu mengarahkan siswa untuk mengenali isi teks yang akan dibaca, sehingga dengan gambar tersebut pembangkitan skemata siswa dapat dilaksanakan dengan baik. Gambar yang disediakan berupa gambar lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat.

Kemudian guru menjelaskan tentang tabel KWL yang akan diisi oleh siswa. Peneliti menjelaskan cara mengisi tabel *know* yaitu apa yang siswa ketahui tentang judul teks, tabel *want to know* yaitu apa yang ingin diketahui oleh siswa dan tabel *learned* yang berhubungan dengan teks. Peneliti memberikan pertanyaan penuntun kepada siswa tentang topik pembelajaran. Peneliti juga memberikan motivasi kepada siswa untuk mengemukakan interpretasinya tentang dengan bebas sesuai dengan skemata yang dimiliki masing-masing individu.

Pada tahap saatbaca, peneliti juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencocokkan interpretasi yang telah disebutkannya dengan isi bacaan yang baru diperoleh, siswa mampu membaca dan mengisi tabel *want to know* sesuai dengan isi bacaan. Peneliti juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk memantapkan interpretasi dengan menemukan ide pokok pada tiap paragraf, mendiskusikan setiap jawaban bersama teman satu kelompok. Dibawah bimbingan peneliti, laporan tersebut dinilai kebenarannya, salah atau revisi. Siswa dimotivasi agar dapat menyelesaikan tugas dengan cepat.

Dalam tahap pascabaca, peneliti menyediakan waktu untuk menuliskan semua informasi yang diperoleh dari bacaan. Secara umum keberhasilan peneliti pada siklus 1 berdasarkan proses pembelajaran pada pertemuan 1 telah tercapai 66,6% dan meningkat pada pertemuan 2 menjadi 75% hal ini diperoleh dari pengamatan dengan menggunakan lembar observasi dan aspek guru.

2) Pengamatan Aspek Siswa

Keterlibatan siswa juga diamati oleh peneliti pada tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca. Pada tahap prabaca siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tugas-tugas pembelajaran yang disampaikan peneliti. Siswa mengamati gambar yang diperagakan oleh peneliti dengan baik dan antusias. Pada mulanya siswa diam tanpa



respon karena kurang mengerti. Setelah peneliti menjelaskan siswa merasa senang dan semua ingin mengemukakan interpretasikan gambar dengan bebas.

Upaya yang dilakukan siswa belum optimal, disini terbukti masih ada siswa yang belum aktif dalam mengemukakan pendapatnya dalam berdiskusi. Demikian pula dalam pascabaca masih banyak hasil pemahaman siswa dalam membuat ringkasan pembelajaran yang dikerjakan belum optimal. Tes formatif yang dikerjakan siswa sebagai hasil membaca pemahaman, dapat dilakukan dengan baik. Adapun pengamatan proses pembelajaran siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Rekapitulasi Lembar Observasi Siswa Siklus 1

No	Nama	Siklus 1 Pertemuan 1	Siklus 1 Pertemuan 2	Rata- Rata	Kategori
1	AMZ	66,6	75	70	Baik
2	AR	70	75	72,5	Baik
3	BJ	54	66,6	60,3	Cukup
4	FS	62,5	70	66,5	Cukup
5	IS	79	83,3	81,5	Sangat Baik
6	LC	66,6	70	68,3	Cukup
7	LF	75	79	77	Baik
8	MMA	66,6	70	68,3	Cukup
9	MAA	66,6	70	68,3	Cukup
10	MR	62,5	66,6	64,5	Cukup
11	MZH	70	75	72,5	Baik
12	RZ	66,6	70	68,3	Cukup
13	RDP	62,5	66,6	64,5	Cukup
14	SNA	70	70	70	Baik
15	SRS	70	70	70	Baik
Rata-Rata		67,2	71,8	69,4	Cukup

(Sumber:Hasil Lembar Observasi siswa kelas V)

Dari data di atas dapat dilihat bahwa proses pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 1 dan 2 berada pada kategori Cukup dengan rata-rata 69,4%.

3) Tes Membaca Pemahaman

Akhir siklus 1, setelah peneliti mengajar menggunakan model pembelajaran KWL. Hasil tes siklus 1 pada keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V SDN 89/II Lubuk Niur disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.2

Hasil Tes Siklus 1

No	Nama	KKTP	Nilai	Keterangan
1	AMZ	75	80	Baik
2	AR	75	80	Baik
3	BJ	75	60	Cukup
4	FS	75	60	Cukup
5	IS	75	80	Baik
6	LC	75	70	Cukup
7	LF	75	80	Baik
8	MMA	75	80	Baik



9	MAA	75	80	Baik
10	MR	75	70	Cukup
11	MZH	75	80	Baik
12	RZ	75	80	Baik
13	RDP	75	70	Cukup
14	SNA	75	75	Baik
15	SRS	75	75	Baik
Jumlah Siswa Mencapai KKTP			10	Belum
Persentase Siswa Mencapai KKTP			66,6%	Mencapai
Jumlah Siswa Tidak Mencapai KKTP			5	Indikator
Persentase Siswa Tidak Mencapai KKTP			33,3%	Keberhasilan

(Sumber: Hasil Keterampilan Membaca Pemahaman kelas V)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa 10 siswa atau 66,6% telah mencapai KKTP yang telah ditetapkan sekolah. Sementara 5 orang atau 33,3% siswa masih belum mencapai KKTP pada saat tes keterampilan membaca pemahaman di kelas V SDN 89?II Lubuk Niur. Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa masih tergolong cukup. Penelitian akan dilanjutkan ke siklus II dikarenakan pada siklus I belum mencapai indikator yang ditetapkan peneliti sebesar 75%.

4) Refleksi Siklus 1

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara guru sebagai observer dengan peneliti sebagai pratisi setelah pembelajaran siklus I berakhir. Pada kesempatan ini hasil penelitian dibahas bersama. Refleksi tindakan siklus I mencakup refleksi tahap (1) perencanaan, dan penilaian pembelajaran (2) intensitas belajar siswa, dan (3) hasil membaca pemahaman siswa. Secara umum, pembelajaran kurang berjalan dengan baik. Dari hasil data siklus I diketahui bahwa perencanaan pembelajaran membaca dilakukan 2 x pertemuan dengan alasan pembangkitan skemata siswa tidak terputus, dan peneliti tidak perlu mengulang memberikan penjelasan, pembangkitan skemata siswa. Jumlah jam yang digunakan 2 jam pelajaran. Dengan demikian, diharapkan pelaksanaan pembelajaran berlangsung lebih efektif dan efisien.

Pelaksanaan pembelajaran dengan strategi KWL pada pembelajaran membaca pemahaman dapat dilakukan dengan baik dan sesuai dengan langkah-langkah yang tertulis dalam perencanaan, beberapa peningkatan secara umum tampak pada (1) penggunaan waktu kegiatan belajar, (2) penyampaian tujuan dan tugas pembelajaran secara rinci, dan (3) memberikan penjelasan langkah-langkah pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai.

Pelaksanaan pembelajaran pada tahap prabaca, upaya untuk meningkatkan skemata siswa dilakukan peneliti dengan sangat baik. Gambar yang ditampilkan gambar lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat. Dengan mengamati gambar tersebut, siswa semua dapat menginterpretasi gambar peristiwa tersebut. Dalam interpretasi pada tahap prabaca umumnya dapat dilakukan siswa dengan baik



walaupun pengungkapannya berbeda-beda sesuai dengan persektif masing-masing siswa.

Kegiatan ini didukung oleh media gambar yang cukup baik. Pada tahap prabaca selain mengamati gambar peneliti juga mengungkapkan beberapa konsep kosa kata yang berhubungan dengan teks yang akan memandu siswa dalam prediksi judul/topik pembelajaran serta menambah kosa kata siswa. Namun, pelaksanaannya sudah sesuai dengan langkah-langkah strategi KWL tapi hasilnya belum memuaskan.

Hasil Penelitian Siklus II

Penggunaan strategi KWL dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siklus II dilaksanakan berpedoman pada hasil refleksi siklus 1. Dari hasil refleksi I disusun perencanaan dan tindakan siklus II. Data perencanaan dan tindakan siklus II dapat dipaparkan sebagai berikut.

1. Perencanaan Siklus II

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran (Modul) siklus I terdiri dari 2 Modul. Adapun komponen-komponen dalam perencanaan mencakup: Menentukan materi yang akan diajarkan, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (Modul), menyusun LKPD, menyiapkan instrumen observasi, menyiapkan lembar evaluasi (Tes). Perencanaan pada tahap siklus 2 direncanakan 2 kali pertemuan dilaksanakan dalam waktu 4JP x 35 Menit. Pelaksanaan ini dilaksanakan pada hari Senin 25 Mei 2026 dan pertemuan 2 hari Selasa 26 Mei 2026. Pembelajaran pada BAB VII Sayangi Bumi. Pemilihan materi pembelajaran berkaitan dengan materi pada siklus I dan sesuai dengan buku kelas V Bahasa Indonesia. Untuk pertemuan pertama materi pembelajaran berupa teks bacaan yang berjudul “Mengurangi, Memakai Ulang, dan Mendaur Ulang Sampah”. pertemuan kedua judul bacaan “Rahasia di Balik Pohon Tua”.

2. Pelaksanaan

Berdasarkan perencanaan yang terurai di atas maka pelaksanaannya mengikuti langkah-langkah pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi KWL yaitu tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca.

a. Pertemuan 1

1) Kegiatan Prabaca

Kegiatan ini diawali peneliti dengan membuka pembelajaran. Dengan menggunakan waktu yang efisien dalam pembelajaran, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan tugas-tugas belajar yang harus dikerjakan siswa dalam waktu yang telah ditentukan. Selanjutnya peneliti melakukan pembangkitan skemata siswa dengan memajangkan gambar Sampah organik dan anorganik. Setelah bertanya jawab dengan peserta didik tentang langkah-langkah dalam membaca pemahaman, guru bertanya kepada peserta didik apakah ada yang kurang jelas dan yang mau ditanyakan. Peserta didik menjawab semua sudah jelas. Kemudian peneliti membagikan kertas yang berisi tabel kwl.

Langkah selanjutnya guru mengajak peserta didik untuk menuliskan sebanyak mungkin yang mereka ketahui tentang kebersihan, jenis sampah dalam format yang



sudah dibuat. Agar pembelajaran lebih menyenangkan. Guru menjelaskan cara mencari kata kunci yang sesuai dengan format KWL, peserta didik mendengarkan dengan penjelasan guru. Selanjutnya, guru menugasi peserta didik membuat format KWL.

2) Kegiatan Saatbaca

Pembelajaran pada tahap saat baca meliputi kegiatan membaca teks, membuat pertanyaan tentang materi tersebut. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan peneliti adalah menjelaskan prosedur membaca meliputi kegiatan (1) membaca pemahaman, (2) menemukan ide pokok pada tiap paragraf, (3) mendiskusikan isi bacaan (4) meluruskan jawaban yang kurang tepat. Selanjutnya membaca pemahaman, setelah membaca teks tersebut secara individual, peneliti membimbing siswa dalam membaca setiap paragraf dengan cermat dengan cara mengelilingi kelas.

Guru menugasi siswa membaca bacaan, menemukan ide pokok pada tiap paragraf dan dilanjutkan dengan mencari, kemudian mendiskusikan dengan teman sebangkunya. Kemudian siswa secara bergantian membacakan hasil diskusinya. Kemudian siswa mengisi tabel KWL sesuai dengan informasi yang didapat dalam teks yang sudah dibaca

3) Kegiatan Pascabaca

Pelaksanaan pembelajaran tahap pascabaca diawali peneliti dengan menugasi siswa untuk membuat kesimpulan dari teks bacaan. Peneliti berkeliling sambil menanyakan kesulitan siswa saat membuat ringkasan dan dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks bacaan. Pada siklus II ini guru lebih menekankan dalam menjawab pertanyaan.

b. Pertemuan 2

Kegiatan Prabaca

Kegiatan ini diawali peneliti dengan membuka pembelajaran. Dengan menggunakan waktu yang efisien dalam pembelajaran, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan tugas-tugas belajar yang harus dikerjakan siswa. Setelah bertanya jawab dengan peserta didik tentang langkah-langkah dalam membaca pemahaman, guru bertanya kepada peserta didik apakah ada yang kurang jelas dan yang mau ditanyakan. Peserta didik menjawab semua sudah jelas. Guru mengajak peserta didik untuk menuliskan sebanyak mungkin yang mereka ketahui tentang teks tersebut kedalam tabel KWL yang sudah dibagikan guru.

c. Pengamatan

Pengamatan tindakan yang diamati selama dan sesudah tindakan dilaksanakan. Observer mengamati peneliti dan perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung



dengan menggunakan lembar observasi. Aspek yang diamati mencakup keterlibatan siswa dan peneliti pada tahap prabaca, saat baca dan pascabaca.

1) Pengamatan Aspek Kegiatan Guru

Pada tahap prabaca peneliti telah menyampaikan tujuan pembelajaran serta tugas-tugas belajar yang harus dilakukan siswa secara rinci. Peneliti juga menyediakan teks yang didalamnya terdapat gambar yang akan dibaca, sehingga dapat dengan mengamati gambar tersebut pembangkitan skemata siswa dapat dilaksanakan dengan baik. Gambar tersebut sangat baik untuk mendukung skemata kearah pemahaman tentang isi bacaan. Siswa dapat mengamati dengan benar, walaupun penggunaan kata-kata dalam pengungkapan bervariasi.

Dalam mengamati gambar, peneliti memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya mengungkapkan pikirannya. Peneliti juga memberikan motivasi kepada siswa untuk mengemukakan interpretasinya dengan bebas sesuai dengan skemata yang dimiliki masing-masing siswa. Serta peneliti mengemukakan beberapa konsep kosakata yang berhubungan dengan teks. Waktu yang digunakan cukup efektif digunakan untuk menginterpretasikan serta menyebutkan judul cerita.

Pada tahap saatbaca, peneliti mengarahkan dan memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk membaca pemahaman. Peneliti juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencocokkan interpretasi yang telah disebutkannya dengan isi bacaan yang baru diperoleh. Waktu yang disediakan cukup efektif. Waktu yang disediakan lebih kurang 15 menit, siswa mampu membaca dan mencocokkan hasil prediksinya dengan isi bacaan.

Peneliti juga memberi kesempatan kepada siswa untuk memantapkan interpretasi dengan menemukan ide pokok pada tiap paragraf, Dalam waktu yang telah ditentukan itu, siswa dapat melakukan tugas dengan baik. Di bawah bimbingan peneliti, laporan tersebut dinilai kebenarannya, salah atau direvisi. Siswa dimotivasi agar dapat menyelesaikan tugas dengan cepat.

Dalam tahap pascabaca, peneliti menyediakan waktu untuk mengisi dan menjawab pertanyaan yang telah mereka buat pada lembar tabel KWL. Untuk lebih sempurnanya pembelajaran peneliti mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan teks cerita kepada siswa. Di sini siswa bersemangat dan berebutan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

2) Pengamatan Aspek kegiatan siswa

Aspek pembelajaran pada tahap prabaca yang telah dilaksanakan adalah pembangkitan skemata, menginterpretasikan gambar. Tujuan dan tugas belajar disampaikan secara rinci. Pada saatbaca yang dilaksanakan adalah membimbing siswa dalam membaca pemahaman, menugasi siswa menemukan ide pokok, menulis apa yang mereka dapatkan pada teks bacaan. Pada tahap pascabaca peneliti menugasi



siswa untuk membuat pertanyaan, dan menugasi siswa dalam menjawab pertanyaan. Berarti peneliti telah berhasil dalam pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman.

Pencapaian ini disebabkan oleh: (1) pada tahap prabaca guru telah menyampaikan tujuan dan tugas-tugas belajar secara rinci, (2) pada tahap saatbaca, guru telah memberikan kegiatan kolaborasi secara bebas, sehingga kegiatan kolaborasi sudah berjalan sebagaimana mestinya. Deskriptor yang belum terlaksana yaitu Aspek pembelajaran pada tahap saatbaca yang mana beberapa siswa belum siswa bisa menjawab pertanyaan dengan baik.

Keterlibatan siswa juga diamati oleh peneliti pada tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca. Pada tahap prabaca, siswa memperhatikan penjelasan peneliti tentang tugas-tugas pembelajaran yang disampaikan peneliti. Pada tahap prabaca siswa langsung mengamati gambar walaupun peneliti belum menugasi untuk menginterpretasikan gambar tersebut. Siswa merasa senang mengemukakan interpretasikan gambar dengan bebas, sehingga tugas dikerjakan dengan baik sesuai dengan waktu yang telah disediakan.

Pada tahap saatbaca, siswa membaca pemahaman. Selanjutnya siswa menemukan ide pokok. Upaya yang dilakukan siswa belum optimal, disini terbukti masih ada siswa yang belum aktif dalam mengemukakan pendapatnya dalam berdiskusi. Demikian pula dalam pascabaca, hasil pemahaman siswa dalam membuat pertanyaan pada tabel KWL, pembelajaran yang dikerjakan sudah optimal.

Berikut hasil observasi aspek siswa dalam proses pembelajaran siklus II.

Tabel 4.3

Rekapitulasi Lembar Observasi Siswa Siklus II

No	Nama	Siklus 2 Pertemuan 1	Siklus 2 Pertemuan 2	Rata- Rata	Kategori
1	AMZ	79	83,3	81,5	Sangat Baik
2	AR	79	87,5	83,25	Sangat Baik
3	BJ	75	79	77	Baik
4	FS	75	87,5	81,25	Sangat Baik
5	IS	87,5	91,6	89,55	Sangat Baik
6	LC	79	83,3	81,15	Sangat baik
7	LF	83,3	87,5	85,4	Sangat Baik
8	MMA	75	87,5	81,25	Sangat Baik
9	MAA	79	87,5	83,25	Sangat Baik
10	MR	79	83,3	81,15	Sangat Baik
11	MZH	83,3	87,5	85,4	Sangat Baik
12	RZ	79	83,3	81,15	Sangat Baik
13	RDP	75	83,3	79,15	Baik
14	SNA	83,3	91,6	87,45	Sangat Baik
15	SRS	79	87,5	83,25	Sangat Baik
Rata-Rata		79,36	86,08	82,75	Sangat Baik

(Sumber: Hasil Pengamatan Lembar Observasi Siswa Siklus II)

Dari data di atas dapat dilihat bahwa proses pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 dan 2 berada pada kategori Sangat Baik dengan Rata-rata 82,75%.



3) Tes Membaca Pemahaman

Akhir siklus II, setelah peneliti mengajar menggunakan model pembelajaran KWL. Hasil tes siklus II pada keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V SDN 89/II Lubuk Niur disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Hasil Tes Siklus 2

No	Nama	KKTP	Nilai	Keterangan
1	AMZ	75	100	Sangat Baik
2	AR	75	100	Sangat Baik
3	BJ	75	70	Baik
4	FS	75	70	Baik
5	IS	75	100	Sangat Baik
6	LC	75	100	Sangat Baik
7	LF	75	95	Sangat Baik
8	MMA	75	100	Sangat Baik
9	MAA	75	100	Sangat Baik
10	MR	75	95	Sangat Baik
11	MZH	75	100	Sangat Baik
12	RZ	75	100	Sangat Baik
13	RDP	75	100	Sangat Baik
14	SNA	75	95	Sangat Baik
15	SRS	75	100	Sangat Baik
Jumlah Siswa Mencapai KKTP			13	Sudah Mencapai
Presentase Siswa Mencapai KKTP			86,6%	Indikator
Jumlah Siswa Tidak Mencapai KKTP			2	Keberhasilan
Presentase Siswa Tidak Mencapai KKTP			13,3%	

(Sumber: Hasil Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa 13 siswa atau 86,6% telah mencapai KKTP yang telah ditetapkan dari sekolah. Sementara 2 orang atau 13,3% siswa masih belum mencapai KKTP pada soal tes keterampilan membaca pemahaman di kelas V SDN 89/II Lubuk Niur. Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa sudah mencapai sangat baik. Penelitian dihentikan di siklus II karena sudah mencapai indikator yang ditetapkan peneliti sebesar 80%.

4) Refleksi siklus II

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara guru sebagai observer dengan peneliti sebagai setelah pembelajaran siklus II berakhir. Secara umum, pembelajaran berjalan dengan baik. Peningkatan pembelajaran siklus II ini dengan penggunaan strategi KWL dalam perencanaan pembelajaran membaca pemahaman setelah dikonfirmasi dengan peneliti. Perbedaannya dengan siklus I tampak pada penggunaan pada materi pembelajaran dan judul bacaan. Materi diambil sama dengan pembelajaran siklus I. Pada perencanaan siklus II ini disampaikan secara terbuka kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai.

Dalam interpretasi pada tahap saat baca umumnya dapat dilakukan siswa dengan baik. Setelah menginterpretasi gambar, siswa diberi kesempatan membaca senyap tanpa mengeluarkan suara. Seluruh siswa sudah bisa membaca senyap tanpa



mengeluarkan suara dan lebih fokus terhadap bahan bacaan. Setelah membaca siswa diberi kesempatan mencocokkan interpretasi yang telah disebutkan pada tahap prabaca. Selanjutnya mencari ide pokok pada tiap paragraf dapat dilakukan dengan baik sesuai dengan waktu yang disediakan. Disamping itu dalam menemukan ide pokok semua siswa menjawab pertanyaan dan mendiskusikan dengan teman kelompoknya. Cara ini membuat kerja siswa lebih cepat dan semuanya kelihatan aktif. Terdapat 13 siswa dari 15 siswa sudah menuliskan hal-hal yang ingin diketahuinya di tabel KWL.

Pada tahap pascabaca ini siswa siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang sudah di buat sebelumnya pada tahap saatbaca. Siswa lebih aktif dan antusias menjawab pertanyaan terlihat pada tabel KWL, siswa sudah menjawab pertanyaan dengan baik. Rata-rata hasil tes pemahaman membaca siswa pada siklus II mencapai 80%. Dari hasil pengamatan pembelajaran dikelas diketahui bahwa keberhasilan kemampuan membaca pemahaman disebabkan siswa sudah memahami cara belajar dengan penggunaan strategi KWL.

Sesuai dengan hasil penelitian penggunaan strategi KWL dalam pembelajaran membaca pemahaman terungkap bahwa peneliti membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk satuan pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Perencanaan pembelajaran merupakan persiapan sebelum guru mengajar yang berisikan hal-hal yang perlu dilakukan guru dan siswa, meliputi memilih materi, strategi, metode, media dan alat penilaian/asesmen yang digunakan untuk mencapai suatu kompetensi yang diharapkan dapat dimiliki siswa. Berdasarkan data hasil penelitian terungkap bahwa perencanaan yang dirancang oleh peneliti sudah sesuai dengan unsur- unsur tersebut. Dalam perencanaan terdapat unsur (a) Materi Pembelajaran, (b) indikator, (c) media, (d) kegiatan belajar mengajar, (e) materi, dan (f) penilaian hasil belajar.

Pada siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan waktu yang digunakan 2x35 menit, disini untuk mengefektifkan pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan rencana yang ditulis. Penyampaian tujuan pembelajaran bertujuan untuk memberi arahan tentang apa yang harus dikuasai dan dicapai siswa dalam pembelajaran, agar siswa tidak mengalami kesulitan. Hal ini penting dilakukan sesuai dengan konsep belajar agar pembelajaran lebih efisien.

3. Hasil Lembar Observasi Guru Pada Siklus I dan Siklus II

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan lembar observasi guru. Dalam hal ini terlihat peningkatan dari siklus I ke siklus II pada tabel dan diagram berikut ini:

Tabel 4.5

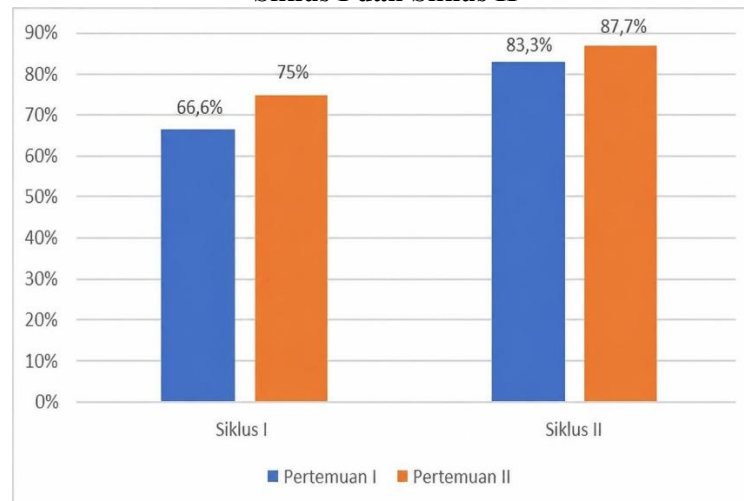
Persentase Lembar Observasi Guru Siklus I dan II

Kegiatan	Siklus 1		Siklus 2	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Persentase	66,6	75	83,3	87,5
Rata-Rata	70,8%		85,4%	
Kategori	Baik		Sangat Baik	



Selanjutnya pembahasan dipaparkan pada diagram berikut ini.

Daigram 4.1 Rekapitulasi Lembar Observasi Pendidik Pada Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan tabel 4.5 dan diagram 4.1 lembar observasi guru dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang baik pada setiap siklusnya. Pada siklus I pertemuan I untuk hasil lembar observasi pendidik yang diperoleh persentase 66,6 dan meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 75 dengan kategori baik. Secara umum pendidik Pada siklus II juga mengalami peningkatan dengan persentase 83,3% dengan kategori sangat baik kemudian meningkat lagi pada pertemuan 2 menjadi 87,5% dengan kategori sangat baik.

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi KWL telah terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata dari siklus I 70,8 ke siklus II 85,4. Peningkatan guru disebabkan guru sudah bisa melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi KWL sesuai dengan yang diharapkan. Guru melihat hasil pengamatan yang dilakukan observer mulai dari kegiatan pembuka sampai dengan kegiatan penutup. Dengan lembar observasi guru peneliti dapat mengurangi kesalahan dari setiap pertemuan, sehingga terjadilah peningkatan dari siklus I ke siklus II.

4. Hasil Lembar Observasi Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Keberhasilan siswa secara individu dalam pembelajaran dapat dilihat juga dari proses belajar yaitu dengan menggunakan lembar observasi siswa. Hal ini terlihat adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II, dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut ini.

Tabel 4.6

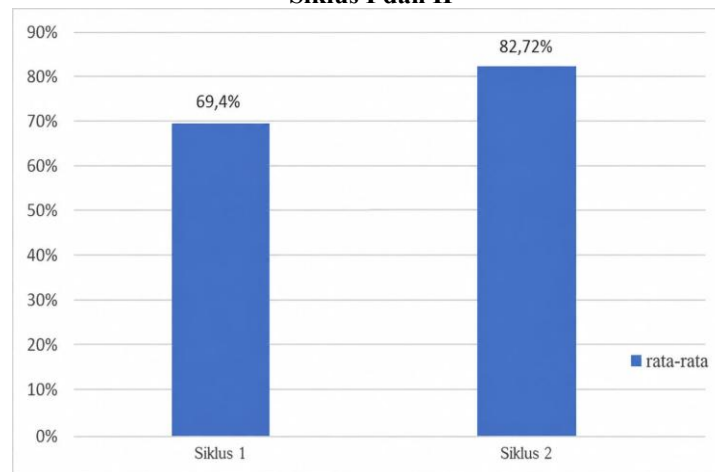
Persentase Lembar Observasi Siswa Siklus I dan II

Kegiatan	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Persentase	6,7,2%	71,8%	79,36%	86,08%
Rata-rata	69,4%		82,72%	
Kategori	Cukup		Sangat Baik	

Selanjutnya data hasil lembar observasi proses belajar siswa siklus I dan siklus II, dapat dipaparkan pada diagram berikut ini.



Diagram 4.2 Rekapitulasi Lembar Observasi Siswa Pada Siklus I dan II



Berdasarkan tabel 4.6 dan diagram 4.2 lembar observasi siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang baik pada setiap siklusnya. Pada siklus I hasil lembar observasi siswa yaitu 69,4% dengan kategori Cukup dan pada siklus II yaitu 82,72% sudah mencapai indikator keberhasilan dengan kategori Sangat Baik. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi KWL mengalami peningkatan dari siklus I ke Siklus II dengan nilai rata-rata 69,4% ke 82,72%. Hal ini meningkat karena strategi ini membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap bacaan yang akan dipelajari, siswa diminta menuliskan apa yang ingin diketahui dan menuliskan sendiri apa yang sudah dipelajari setelah membaca teks bacaan, dengan demikian, strategi ini dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis, aktif dalam belajar dan proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

5. Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Siklus I dan II

Data yang diperoleh pada siklus I persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 60%. Sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 80%. Berikut tabel dan diagram rekapitulasi persentase rata-rata tes hasil belajar kognitif siswa.

Tabel 4.7

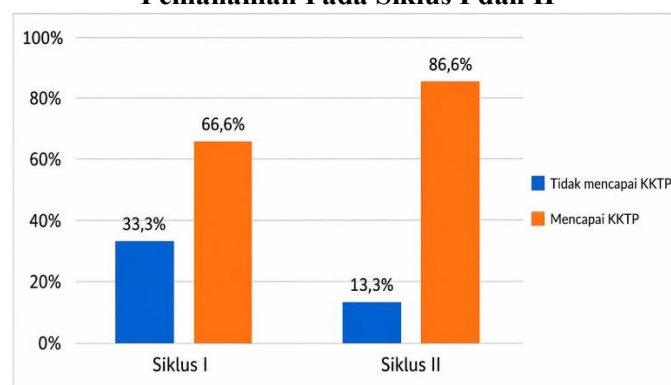
Persentase Tes Keterampilan membaca pemahaman Pada
Siklus I dan Siklus II

Pelaksanaan Tindakan	Jumlah Siswa		Persentase	
	Mencapai KKTP	Tidak Mencapai KKTP	Mencapai KKTP	Tidak Mencapai KKTP
I	10	5	66,6%	33,3%
II	13	2	86,6%	13,3%

Selanjutnya pembahasan untuk tes membaca pemahaman pada siklus I dan siklus II, dapat dipaparkan pada diagram berikut ini.



Diagram 4.3 Rekapitulasi Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siklus I dan II



Berdasarkan tabel 4.1 dan diagram 4.3 terlihat adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa bahwa nilai ketuntasan pada siklus I mencapai 66,6% belum mencapai indikator keberhasilan, sedangkan pada siklus II mencapai 86,6% sudah mencapai indikator keberhasilan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi di Kelas V SDN 89/11 Lubuk Niur Kabupaten Bungo Tahun Pelajaran 2026/2027 dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman sesuai dengan indikator keberhasilan. Hal ini terlihat ketika tes yang dilakukan peneliti, siswa sudah lancar menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada disoal tes.

KESIMPULAN

Peningkatan proses belajar dapat dilihat dari lembar observasi pada siklus I dan siklus II. Hal ini dibuktikan dari data yang diperoleh dari proses pembelajaran yang didapat melalui lembar observasi guru pada siklus I pertemuan 1 sebesar 66,6 berada pada kategori cukup dan meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 75 dengan kategori baik. Pada siklus 2 pertemuan 1 83,3 berada pada kategori sangat baik dan meningkat pada siklus 2 pertemuan 2 87,5 berada pada kategori sangat baik. Hasil penilaian proses belajar peserta didik melalui lembar observasi siswa pada siklus I (69,4%) dengan kategori cukup dan siklus II (82,72%) dengan kategori sangat baik

Terjadinya peningkatan keterampilan membaca pemahaman peserta didik menggunakan strategi KWL di Kelas V SDN 89/II Lubuk Niur pada siklus I 66,6% dan mengalami peningkatan pada siklus II 86,6%. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan pada Bab IV, penelitian ini layak digunakan untuk membantu guru dalam menghadapi masalah serupa. Pembelajaran dengan menggunakan strategi KWL pada permasalahan yang sama, terutama dalam mengatasi proses dan keterampilan membaca pemahaman di kelas strategi KWL di Kelas V SDN 89/II Lubuk Niur.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, D., & Vitoria, L. (2025). *Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Negeri 9 Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya*. 9, 14183–14194.
- Anggraini, L. W., & Rahmawati, L. E. (2023). *Peningkatan Literasi Membaca dan Menulis bagi Siswa Sekolah Dasar melalui Kegiatan Lakusi (Latihan Khusus Literasi)*. 3, 60–70. <https://doi.org/10.56972/jikm.v3i1.57>
- Ardianti, Y., Amalia, N., (2022). *Kurikulum Merdeka : Pemaknaan Merdeka Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar dalam*. 6(3), 399–407.



- Asra, M., & Guswita, R. (2025). *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Strategi Guide Reading Dikelas IV SD Negeri 289 / VI Lubuk Pungguk 11*. 1(1), 43–52.
- Ayuningrum, S., & Herzamzam, D. A. (2022). *No Title*. 5(Snip 2021), 232–238.
- Dihe, L., & Wangdra, Y. (2023). *Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa*. September, 84–90.
- Fakhrudin, F., Herawan, E., Senja, N., & Fury, W. (2022). *Pengaruh Strategi Know-Want To Know-Learned Terhadap Hasil Belajar Siswa The Effect Of The Know-Want To Know-Learned Strategy On Student Learning Outcomes*. 13(2), 1–7.
- Guswita, R., Muhammadiyah, U., Bungo, M., Write, R., Write, R., & Permulaan, M. M. (2022). *Peningkatan keterampilan membaca menulis permulaan menggunakan model visual, auditory, read write, kinesthetic di kelas ii sdn 82/ii dusun panjang*. 3, 60–66.
- Guswita, R., Rangkayo, J., Komplek, H., Centre, I., & Bungo, M. (2020). *Penerapan Strategi Kwl (Know , Want To Know , Learned) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*. 3(1), 99–110.
- Handriana, M., & Guswita, R. (2025). *Peningkatan Proses Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Menggunakan Model CIRC Kelas II SD 45 / II Teluk Panjang*. 2.
- Hasniar Hasnue, P. S. K. W. T. N. L. untuk M. (2025). *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*. 4(2), 3227–3239.
- Harris, A. J. (1962). *How to Increase Reading Ability*. New York: Longmans, Green and Co.
- Millah, A. S., Arobiah, D., Febriani, E. S., & Ramdhani, E. (2023). *Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas*. 1(2), 140–153.
- Muin, A. (2023). *No Title*.
- Noer, A. D., & Harsiwi, N. E. (2024). *Analisis kemampuan*. 7, 6181–6186.
- Ocataviani, R., Guswita, R., & Putra, R. E. (2025). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Model RADEC (Read , Answer , Discuus , Explain , Create) di Kelas IV SD Negeri 130 / II Pasir Putih*. 1(3), 364–373.
- Oktapiya, L. (2025). *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman (Somatic , Audiotory , Visual , Intelektual) di Kelas V SDN 112 / II Purwo Bakti*. 11(4), 3973–3979.
- Putri, A., Putri, H. E., & Suriani, A. (2024). *Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas V SD*. 3.
- Septiningrum, E. S., & Reffiane, Fine, K. (2021). *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Model Flipped Classroom di SD N 01 Sidomulyo*. 2(1), 117–126.
- Stit, S., Nusantara, P., & Ntb, L. (2021). *Ketrampilan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD / MI*. 5, 1–12.
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2018). *Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya)*. 22–33.
- tomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). *Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) : Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan*. 4, 1–19.